

**PERAN ILO (INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION) DALAM
MENGATASI PEKERJA ANAK (CHILD LABOUR) DI BRAZIL (2008-2013)**

Oleh :

Richard Anderson Sinaga¹
richardandersonsinaga@gmail.com

Pembimbing : Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research aims to find out the role of International Labour Organization (ILO) against child labour in Brazil in 2008-2013. ILO is one of the organizations which regulate the labour standards in order to work properly. On the other it also ILO also plays an active role in against child labor. Child labor is one of the social problems which can disrupt the child's mental development and physical development of children. Not only that, children should still be in school but are employed by family economic reasons as well as the poverty that effect their family. The results of this research indicate that the role of the ILO in against child labour in Brazil has shown results. Some roles are made by the ILO through the IPEC program like Social Dialogue protect children from hazardous work in the agricultural sector. ILO-IPEC is also working with the Brazilian government in against child labour as a result of poverty, namely Bolsa Familia Program and provide benefits to poor families in Brazil. As well as the role of the ILO in against child labour, ILO-SSTC (South - South Cooperation Triangle) that Brazil work against child labour with Latin American countries such as Bolivia, Ecuador, and the MERCOSUR countries.

Keywords : International Labour Organization (ILO), Child Labour, Social Dialogue, Bolsa Familia, ILO- SSTC (South – South Triangle Cooperation

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran *International Labour Organization* (ILO) sebagai suatu organisasi internasional yang menangani masalah-masalah dalam perburuhan dan juga tenaga kerja. Dalam kali ini, penulis lebih memfokuskan kepada buruh tenaga kerja khususnya buruh tenaga kerja anak (*Child Labour*) yang berada di negara

Dewasa ini, tenaga kerja yang seharusnya disesuaikan dengan angkatan kerja turut juga menyertakan anak-anak sebagai tenaga kerja. Anak merupakan salah satu bentuk anugrah Tuhan juga tidak luput dari adanya buruh kerja atau sering disebut sebagai buruh kerja anak (*child labour*). Menurut Folkes Hommer², Ketua Komite Pekerja Anak PBB mendefinisikan pekerja anak merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak yang dapat mengganggu perkembangan fisik mereka dan meminumkan peluang mereka dalam pendidikan yang akan mereka jalani. Tetapi tidak dengan buruh kerja anak yang masih dilakukan diberberapa negara. Buruh kerja anak tersebut dapat mempengaruhi mental, psikis, bahkan moral dan berbahaya dan dapat merusak anak pada usianya. Dihadapkan kepada suatu pekerjaan yang berat dan mempunyai beban yang tidak ringan dan mewajibkan meninggalkan sekolah belum pada waktunya

Tabel 1.1 Statistik Pekerja Anak dan Pendidikan

Anak- Anak	Umur	Persentase (%)
Bekerja	5 - 14 tahun	3.5 (1,116,499)
Sedang Bersekolah	5 - 14 tahun	97.2
Bersekolah dan Bekerja	7 - 14 tahun	4.0
Pemenuhan	-	Tidak tersedia

² Divya Bhargava, *Child Labour – A Hindrance in Development* melalui webiste <http://www.countercurrents.org/bhargava090709.htm> diakses pada tanggal 27 September 2014 pukul 22: 11 WIB

Pendidikan Dasar		
------------------	--	--

Sumber : UNESCO Institute for Statistics. Gross intake ratio to the last grade of primary. Total; accessed 16 October, 2014; <http://www.uis.unesco.org/Pages/default.aspx?SPSLanguage=EN>. Data provided is the gross intake ratio to the last grade of primary school. This measure is a proxy measure for primary completion. For more information, please see the "Children's Work and Education Statistics: Sources and Definitions" section of this report.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, pekerja anak dikelompokkan berdasarkan umur yaitu dari umur 5 tahun ampe ke angka batas umur 14 tahun dalam pekerjaan tersebut yaitu 3.5 % pekerja anak (*child labour*) berstatus sebagai anak-anak yang sedang menempuh jalur pendidikan sekolah formal dengan jumlah anak 1,116,499 anak.

Berbagai wilayah-wilayah yang didapati memiliki pekerja anak. Pada tahun 2012³ dicatat bahwa wilayah yang memiliki pekerja anak yang paling parah berada di wilayah bagian Asia dan wilayah Pasifik. Tercatat sekitar 77.7 juta berada dalam kasus pekerja anak diikuti dengan wilayah Afrika dan sub bagian sebanyak 59 juta anak terjebak dalam status pekerja anak atau sekitar 21,4% dengan tingkat insiden paling tinggi dalam pekerja anak. Tidak hanya itu saja, Wilayah Asia, Amerika Latin dan Carribean sebanyak 12,5 juta dan Timur Tengah sebanyak 9,2 juta memiliki termasuk dalam pekerja anak (*child labour*). Khususnya di negara-negara berkembang yang berada di Amerika Latin bahwa anak-anak dipakai sebagai angkatan kerja yang seharusnya bukan merupakan wilayah dari anak-anak tersebut.

Melihat tersebut, ILO berpendapat bahwa pada tahun 2006, 5,7 juta anak di Amerika Latin terlibat dengan adanya

³ International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC – ILO) , *Making Progress Against Child Labour – Global Estimates and Trends 2000-2012* hlm. 4

pekerja anak⁴. ILO mendefinisikan bahwa pekerja anak merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan yang bukan angkatan kerja mereka dan masih menempuh pendidikan yang formal dan mengganggu kesejahteraan anak dan mengganggu pendidikan mereka.

Salah satu yang merupakan program yang wujudnya teknis adalah Program Internasional dalam Penghapusan atau Pemberantasan dalam Pekerja Anak atau lebih dikenal sebagai IPEC (*International Programme on the Elimination of Child Labour*). Dalam program ini mewujudkan berupa terhapusnya pekerja anak dengan memperkuat sebuah kapasitas nasional untuk mengatasi seluruh bentuk dalam pekerja anak dan menciptakan gerakan diseluruh dunia dalam memerangi fenomena – fenomena yang terjadi dalam pekerja anak. IPEC merupakan salah satu badan yang berkolaborasi dengan ILO dalam menerapkan strategi multi-sektoral yang bertahap dalam memotivasi berbagai aliansi dan mitra yang luas dengan mengakui serta menjadi pelopor dalam melawan pekerja anak.

Pekerja anak merupakan masalah yang tidak bisa dianggap dan dipandang sebelah mata. Ini merupakan isu yang cukup menarik perhatian dunia internasional karena di Amerika Latin tersebut memerangi dan mengurangi jumlah pekerja anak masih dikategorikan sulit. Anak-anak di Amerika Latin biasanya bekerja di berbagai sektor dan salah satu sektor yang paling digeluti yaitu sektor pertanian. Dan pekerjaan di sektor pertanian adalah sektor yang paling umum ditemukan di wilayah Amerika latin tersebut khususnya juga di Brazil.

Pekerja anak (*child labour*)⁵ dalam partisipasi dapat berdampak kepada

hal-hal seperti hidup bermasyarakat, komunitas, budaya, begitu juga dengan perekonomian suatu negara. Hidup bersosialisasi itu sangat berdampak kepada beberapa level dalam kehidupan. Seperti contohnya semakin lama dia bekerja, semakin sedikit pendidikan yang ia terima, pendidikan nasional yang rendah berakibat negatif dan berkorelasi kepada hal-hal seperti kesehatan yang buruk, kelahiran yang tinggi serta ekspektasi hidup yang rendah. Jika anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam pekerjaannya dan menghabiskan waktu diluar dari dia bermasyarakat, mengakibatkan dampak yang negatif kepada budaya solidaritas, adat dalam berbahasa, dan dapat meningkatkan kekerasan.

Anak-anak di Brazil banyak terlibat dalam bentuk terburuk dari pekerja anak. Anak-anak yang berada di Brazil terlibat dalam pekerjaan dalam area perdesaan maupun area perkotaan. pekerja anak dilakukan dalam sektor pertanian atau sektor agraria yang ditempatkan di wilayah timur laut Brazil. Beberapa anak dilibatkan dalam memproduksi hasil-hasil pertanian seperti produksi kacang-kacangan, ubi-ubian. Pada bulan September sekitar tahun 2008, laporan dari Kementrian Buruh dan Tenaga Kerja⁶ melalui unit spesial nya setidaknya ada 150 pekerja, termasuk juga didalamnya anak-anak. Mereka juga turut memproduksi kopi, gula yang berasal dari tebu, tomat, strawberry dan bahan-bahan makanan. Namun letak permasalahannya adalah banyak anak-anak yang diperkerjakan tersebut diperlakukan secara tidak wajar seperti adanya jam kerja yang sangat lama, belum lagi alat-alat pertanian yang sangat berbahaya yang belum seharusnya disentuh oleh anak-anak harus diberikan demi kelancaran produksi

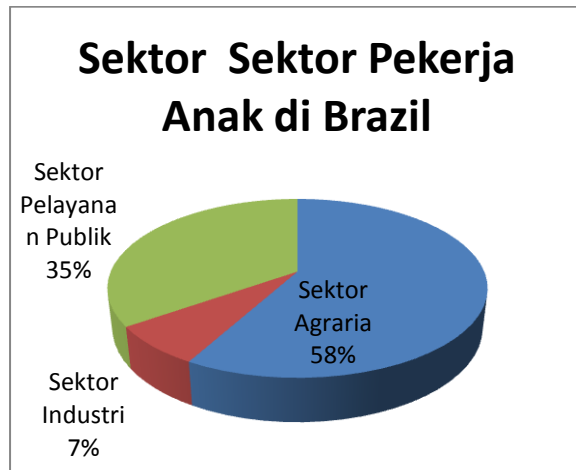
⁴ Michaelle Tauson, *Child labour In latin America : Poverty Cause and Effect* hlm. 31

⁵ Michaelle Tauson, *ibid* hlm. 32

⁶ 2008 Findings on the Worst Forms of Child labour – Brazil melalui website <http://www.refworld.org/docid/4aba3eed8.html> diakses pada tanggal 28 September 2014 pukul 18:18 WIB

dan banyak juga yang mengalami penyakit fisik yang tidak biasanya.

Diagram 1.1 Sektor- Sektor Pekerja Anak di Brazil



Sumber : United States (US) Department Labor's Bureau of International Labor Affairs, "Case of Child labour in Brazil"

Bentuk – bentuk yang dilibatkan didalam pekerja anak (*child labour*) yang berada di Brazil yakni beberapa sektor yaitu:

- a. Sektor Agraria (Sektor Petanian) sekitar 56,4 %
- b. Sektor industri sekitar 7%
- c. Sektor Pelayanan Publik sekitar 33,7 %

Begitu juga anak-anak Brazil ditempatkan bekerja di area perkotaan. Tahun 2010⁷, sekitar 23.000 anak jalanan diperkerjakan disektor-sektor pelayanan di 75 kota di negara Brazil. mereka diperkerjakan pada bidang konstruksi, penyembelihan hewan dan sebagai dengan mendapat fasilitas yang tidak layak dan menyebabkan adanya beban fisik yang sangat mendalam. Menurut Kementerian Kesehatan di Brazil⁸, bahwa banyak anak-anak yang berada di Sao Paulo yang menderita kecelakaan kerja disektor industri

⁷ *Ibid*,

⁸ Oliveira M. Two suffer minor accident at work a day in Brazil, Globo [online] October 15, 2011 ; <http://glo.bo/qokXNx> diakses pada tanggal 28 September 2014 pukul 16:02 WIB

daripada resiko bekerja di sektor yang lainnya.

Beberapa anak juga bekerja sebagai pelayanan rumah. Tahun 2013 tercatat bahwa sekitar 258.000 anak terlibat pada kisaran umur 10-17 tahun bekerja disektor pelayan rumah. Anak-anak yang dipekerjakan mendapat perlakuan yang tidak layak dari majikannya, terbukti dari perlakuan bekerja di ambang batas kewajaran, tidak mendapatkan penampungan yang layak begitu juga dengan makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Tidak hanya bekerja disektor-sektor perekonomian, di negara tersebut beberapa anak ada terlibat dalam kasus eksploitasi seks anak. Dalam wilayah Amazon, baik anak laki-laki maupun perempuan terlibat dalam kasus eksplitasi anak untuk seks. Anak perempuan secara domestik maupun secara internasional terlibat dalam kasus eksploitasi seks, bukan hanya itu saja, anak laki-laki dieksploitasi juga menjadi budak pekerja (*slave labores*). Biasanya anak-anak hasil eksploitasi dikirim ke berbagai wilayah seperti Eropa dan Amerika kepada orang-orang yang terkena sindrom pedophil.

ILO sebagai organisasi internasional cukup memainkan peranan yang penting dan menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan tujuan pendirian nya yaitu badan global yang bertanggungjawab untuk menyusun dan mengawasi standar – standar ketenagakerjaan internasional. Bekerjasama dengan 181 negara anggotanya, ILO berupaya memastikan bahwa standar-standar ketenagakerjaan ini dihormati baik secara prinsip maupun praktiknya. ILO dalam praktik nya melakukan pengumpulan, analisa, pertukaran dan desiminasi data dan informasi-informasi yang berkembang seputar tentang ketenagakerjaan.

Perkembangan dunia saat ini menuntut perlunya kerjasama Internasional

yang tidak hanya melibatkan pemerintahnya (*Government Organization*) saja namun juga non pemerintah (*Non Government Organization*) dalam perannya mengatasi buruh kerja anak. Adanya suatu badan pemerintah yang berbentuk organisasi internasional yaitu International Labour Organization (ILO) yang berusaha untuk meluruskan masalah – masalah serikat buruh dan pekerja. ILO menganggap pekerja anak (*child labour*) merupakan suatu hal yang harus diatasi atau dituntas dalam perkembangan serikat pekerja dan buruh.

II. Hasil dan Pembahasan

Program-program ILO – IPEC (*International Labour Organization – International Programme to the Elimination Child Labour*) sebagai sebuah organisasi perburuhan internasional yang mengatur mengenai standarisasi pekerja dan ILO meluncurkan suatu program yaitu IPEC yang digunakan untuk mengatasi pekerja anak. ILO – IPEC akan mengimplementasikan program mereka di berbagai negara dan khususnya negara Brazil sebagai negara yang memiliki pekerja anak. Tidak hanya itu juga mitra ILO- IPEC juga berkontribusi dalam penanganan pekerja anak ini. Selain itu juga bab ini akan melihat dampak implementasi program ILO – IPEC yang dilaksanakan di kota Brazil.

Dalam bab sebelumnya dijelaskan bahwa Anak-anak di Brazil banyak terlibat dalam bentuk terburuk dari pekerja anak. Anak-anak yang berada di Brazil terlibat dalam pekerjaan dalam area perdesaan maupun area perkotaan. pekerja anak dilakukan dalam sektor pertanian atau sektor agraria yang ditempatkan di wilayah timur laut Brazil.

2.1 Dialog Sosial (Social Dialogue)

Dialog Sosial ILO-IPEC mendukung upaya para pebisnis untuk mengurangi pekerja anak. Dibutuhkan kerjasama yang bagus antara ILO-IPEC dengan pengusaha atau para pebisnis yang berada di Brazil untuk mengatasi pekerja anak dalam rantai pasokan dan memperkuat kapasitas konstituen ILO, dan penelitian dan proyek-proyek khusus, terutama pengembangan pedoman untuk bisnis yang menggunakan Prinsip-Prinsip Panduan PBB Bisnis dan Hak Asasi Manusia sebagai alat untuk bisnis untuk memastikan bahwa mereka menghormati hak anak untuk bebas dari pekerja anak, seperti yang tercantum dalam Konvensi ILO. Brazil yang memiliki pekerja anak juga diperkenalkan dengan program dialog sosial tersebut. ILO-IPEC berusaha untuk memperluas dialog sosial guna untuk mencegah anak-anak terlibat kedalam pekerjaan. Oleh karena itu ILO-IPEC memperkenalkan ataupun membuat suatu program yang notabene nya merupakan pencegahan anak-anak terlibat pekerjaan yang berbahaya dengan mempromosikan dialog sosial tersebut dengan serikat pekerja ataupun pemuda.

Sektor agrikultura merupakan sektor yang paling penting yang berada di wilayah Brazil yang dapat memiliki dampak dalam meningkatkan kemakmuran dan juga meningkatkan pendapatan mereka dari sisi pertanian. Hal ini terlihat dari sektor pertanian Brazil telah dibangun pada jaman kolonial di abad 16. Hingga tahun 1930-an, ekonomi Brazil sangat ditopang produk pertanian yang ditujukan untuk pasar internasional. Sampai lahirnya kebijakan kredit pedesaan, produk orientasi ekspor itu adalah kopi, karet, coklat, dan kapas. Produk-produk ini menyumbang hingga 55% ekspor pertanian⁹. Disamping sektor agrikultura

⁹ Pedro A Arraes Pereira, *The development of Brazilian agriculture: Future Technological Challenges and Opportunities*, melalui website

yang menjadi penopang ekonomi yang di Brazil, ditemukan sekitar 70% pekerja anak yang mengerjakan pekerjaan pertanian dengan alat-alat berbahaya yang digunakan untuk menghasilkan produksi yang lebih baik dari sektor agrikultur.

Di dalam sektor pertanian, ditemukan pekerja anak yang terlibat di dalam sektor pertanian (agrikultura). Dalam level national sebanyak 4,3 juta ditemukan dalam pekerjaan yang dimana 34,6% ditemukan berkerja di sektor pertanian dan 35,05 diperkerjakan di daerah pertanian dengan aktivitas pertanian yang berbahaya¹⁰. Kalau disepesifikkan secara persentasi bahwa jenjang umur yang diperkerjakan di sektor pertanian yakni :

- a. 60,6 % anak-anak berusia diantara 5 dan 13 tahun
- b. 36,3 % anak-anak berusia diantara 14 dan 15 tahun
- c. 24,3 % anak-anak berusia diantara 16 dan 17 tahun

Bisa dilihat bahwa jenjang umur yang dipekerjakan di sektor pertanian di Brazil mulai dari jenjang umur 5 – 17 tahun dan juga dari umur tersebut ditemkan sebanyak 59,8% anak-anak yang berjenis kelamin laki-laki diperkerjakan di sektor pertanian dan sebanyak 42,8 % yang diperkerjakan berjenis kelamin perempuan yang berstatus anak-anak. Anak-anak tersebut bekerja dalam kondisi yang tidak sewajar nya. Hal ini terlihat dari 60% anak-anak yang diperkerjakan bekerja sampai 20jam/minggu di pertanian dan 40% anak-anak bekerja lebih dari 20jam/minggu¹¹. Ini merupakan hal yang sangat fatal dan juga hal yang membahayakan bagi kesehatan anak-anak pada usianya. Mereka mempunyai tugas-tugas yang berbeda beda

<http://www.agricultureandfoodsecurity.com/content/1/1/4> diakses pada tanggal 08 Maret 2015 pukul 14:06 WIB

¹⁰ Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística (IBGE), 2008

¹¹ Pesquisa Nacional por Amostra de Domicílios (PNAD), 2001

dalam mengurus pertanian seperti menanam, memanen, mempertanggungjawabkan benda-benda yang berat, dan membersihkan lahan atau tanah yang selesai dipanen.

Beberapa dampak yang dirasakan pekerja anak dalam melakukan pekerjaan di sektor pertanian. Dampak- dampak yang langsung mengena kepada anak-anak yang bekerja keras dan juga mengalami perlakuan-perlakuan fisik seperti paparan sinar matahari yang panas, kelembaban dan hujan. Anak-anak tersebut juga terkena gigitan serangga dan binatang berbisa. Mengangkat secara manual beban dengan proporsi barang-barang dengan tubuh mereka. Paparan pestisida dan kecelakaan dipicu oleh penggunaan alat-alat tajam. Hal ini juga terlihat secara jelas dilapangan. Begitu juga dengan orang tua dari anak-anak mereka yang diperkerjakan bahwa mereka kurang memhami resiko tentang bahaya dari anak-anak yang mereka pekerjakan, dan dapat memicu pengaruh perkembangan mental anak.

Jadi langkah-langkah spesifik yang dilakukan oleh ILO-IPEC dalam program “*Social Dialogue and Protection Child From Child Labour in Agriculture*”. Program tersebut mencegah anak-anak dari pekerja anak dengan diikuti program yang merupakan bagian dari program utama yaitu:

2.1.1 Jovem Saber

Gambar 2.1 Logo Jovem Saber



(Sumber : Comissão Estadual de Jovens Trabalhadores(as) Rurais, melalui website <http://www.fetaemg.org.br/departamentos/comissao-de-jovens-rurais/> diakses pada tanggal 09 Maret 2015 pukul 14:33 WIB)

Jovem Saber merupakan suatu program pembangunan / program magang kapasitas berdasarkan modul yang berbeda

berfokus pada pembangunan berkelanjutan pedesaan dan kewarganegaraan, membangun kembali tanah dan pertanian keluarga, organisasi produksi, serikat buruh dan manajemen, metodologi kerja masyarakat dan kesehatan reproduksi. Alat pelatihan ataupun modul buku dan digunakan oleh kelompok kerja dibentuk di hampir semua negara bagian di negara itu untuk memantau proses pembelajaran mereka dalam membangun kembali tanah dan pertanian keluarga mereka.

2.1.2 Consórcio Social

Consórcio Social merupakan suatu program yang berdasarkan pada pendidikan non-formal melalui proses pembelajaran dan pelatihan kejuruan pada pemeliharaan unggas dan juga ternak didaerah perkebunan dan peternakan, memproduksi tanaman buah hasil dari negeri sendiri, produksi benih hias, pengolahan buah - untuk untuk agrobisnis keluarga, peternakan lebah, pengolahan dan pemasaran bunga dan tanaman hias dan hortikultura. Program *Consórcio Social* berkontribusi untuk melatih orang-orang muda atau yang lebih dikenal pemuda/pemudi mengembangkan menghasilkan pendapatan individu atau kolektif bahwa mereka akan siap untuk berdedikasi dalam mengimplementasikan pelatihan mereka.

Selain ada nya program yang dibuat oleh ILO-IPEC, program *Social Dialogue* tersebut memiliki dampak didalam sektor pertanian di Brazil dalam mengatasi pekerja anak di 14 negara bagian Brazil. mempromosikan *Social Dialogue* memiliki manfaat dan memberikan secara langsung manfaat nya yaitu 27,981 anak dan juga remaja dicegah dengan adanya pekerja anak di sektor pertanian dan juga tergabung bagian program *Social Dialogue* yaitu *Jovem Saber* dan *Concorcio Problem*. 4,811 anak dimonitoring dan mempunyai catatan data yang lengkap melalui sistem dalam *Social Dialogue*. Hal

ini menjadi Perubahan sikap terhadap isu perlindungan anak-anak dan remaja di bidang pertanian.

2.2 Bolsa Familia (Dompot Keluarga)

Dalam usaha nya dalam memerangi pekerja anak yang berada di Brazil, ILO bersama mitra nya pemerintah turut andil dalam mengatasi masalah sosial yang menjadi perhatian dunia internasional. *Bolsa Familia* atau dikenal sebagai Hibah Keluarga/ Dompot keluarga merupakan salah satu program yang menghibahkan dana kepada keluarga yang memperkejakan anak mereka untuk keluar dari pekerjaannya akibat dari kemiskinan yang diderita oleh keluarga tersebut.

*Bolsa Familia*¹² diperkenalkan sejak tahun 2003 oleh Presiden Lula da Silva dalam merangsang pertumbuhan dan kemajuan sosial yang biasa dikenal sebagai *Bolsa Familia Programme* (BFP). *Bolsa Familia* memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mengurangi kemiskinan di Brazil dan kesetaraan terhadap bantuan tunai dengan mentransfer kepada masyarakat miskin yang berada di wilayah Brazil. melalui tujuan ini, *Bolsa Familia* berusaha untuk memberikan insentif kepada masyarakat miskin untuk memulai usahanya. Komitmen Brazil untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang

¹² Kathy Lindert, *Brazil: Bolsa Familia Program – Scaling-up Cash Transfers for the Poor*, melalui website http://www.csr-weltweit.de/uploads/tx_ipdownloads/6-1Brazil-BolsaFamilia.pdf diakses pada tanggal 3 Maret 2015 pukul 10:26 WiB

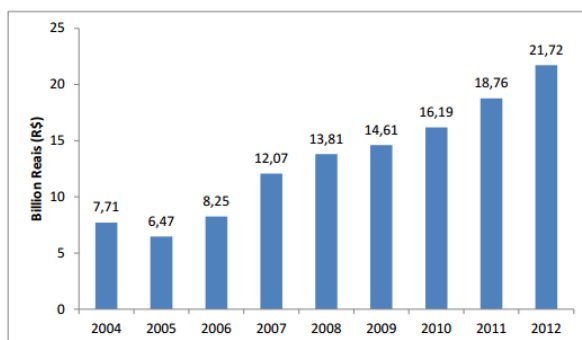
Gambar 2.2 Logo Bolsa Familia



(Sumber: <http://www.nossajacarei.com.br/noticias/3-geral/7746-alor-do-beneficio-basico-do-bolsa-familia-sobe-para-r-77.html> diakses pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 10:56 WIB)

Pada bulan Januari tahun 2006, Bolsa Familia menalangi sekitar R\$ 8,25 Miliar dan menyumbang sekitar seperempat dana dari Simpanan Sosial Brazil (*Brazil Social Safety Net Spending*). Akhir tahun 2006, Bolsa Familia terkonsolidasi dan mencakup sebanyak 11 juta keluarga (sebesar 44 juta orang). Investasi sosial merupakan mewakili peningkatan dari 1,1 % ke 2,5 % dari total pengeluaran pemerintah dan meningkat dari 0,2 % - 0,5 % dari PDB Brazil.

Diagram 4.1 Total Pendanaan dalam Billion Reals(R\$)



(Sumber : Computerized System of the Sub-secretariat of Planning and Budget - SISPOAD/MDS, 2013 * IPCA/IBGE = National Broad Consumer Price Index of the Brazilian Institute of Geography and Statistics)

Bolsa Familia merupakan program yang merupakan integrasi dari keempat program yang berada dibawah payung Kementerian Pembangunan Sosial. Adapun

empat program yang terintegrasi yaitu *Bolsa Escola*¹³ (Kementerian Pendidikan), *Bolsa Alimentação*¹⁴ (Kementerian Kesehatan), *Cartão Alimentação*¹⁵ (Fome Zero), and *Auxílio Gas* (Kementerian Energi). Integrasi dari keempat program ini digabungkan menjadi satu dengan menggunakan sumber daya publik dengan biaya administrasi yang sedikit dan meningkatkan sistem dan menargetkan populasi dalam penerima hibah Bolsa Familia tersebut.

Kemiskinan yang menyebabkan seorang anak yang berada di Brazil diberikan pekerjaan yang berbahaya dan mempengaruhi mental nya dalam menyesuaikan dengan lingkungan pekerjaannya. Keluarga yang berada di Brazil sangat terbantu dengan adanya program ini dengan syarat bahwa kelaurga tersebut memperkerjakan anak mereka dengan alasan perekonomian. Sebanyak 13.000.000 juta keluarga berpartisipasi dalam program Bolsa Familia tersebut. Pada tahun 2012, pemerintah mengucurkan alokasi anggaran untuk Bolsa familia sebesar \$9,8 M meningkat lebih banyak \$1,1 M yaitu \$8M pada tahun 2011¹⁶. Dalam studi 2012 menyebutkan bahwa Bolsa Familia tersebut telah mengurangi tingkat putus sekoah dari anak-anak yang berada dikelas 5 sampai dikelas 8 yang berada diantara anak-anak yang miskin yang terlibat sebagai pekerja anak.

¹³ Bolsa Escola do Governo, melalui website <http://www.programadogoverno.org/bolsa-escola-do-governo/> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 09:33 WIB

¹⁴ Programa Bolsa Alimentação , melalui webiste <http://www.proaes.uff.br/programa-bolsa-alimentacao> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 09:35 WIB

¹⁵ Kathy Lindert, *Bolsa Familia Program – Scaling-up Cash Transfers for the Poor*, *opcit*.

¹⁶ DOL, Social Programs to Eliminate or Prevent the Worst Forms of Child Labor, melalui website <http://www.dol.gov/ilab/reports/child-labor/findings/2012TDA/brazil.pdf> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 10:50 WIB

Tabel 2.1 Jumlah Keluarga Mendapat Bantuan dalam Bolsa Familia Programme (BFP)¹⁷

Tahun	Bolsa Familia
2001	-
2002	-
2003	3.615.596
2004	6.571.839
2005	8.700.445
2006	10.965.810
2007	11.043.076
2008	10.557.996
2009	12.370.915
2010	12.778.220
2011	12.592.039
2012	13.902.155
2013	14.086.199

(Sumber : Ministry of Social Development and Fight against Hunger (MDS). *Matriz de Informação Social*. Obs.: The *Bolsa Família* Programme, implemented in 2003, integrated the already existing programmes.)

Dari Tabel 2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sejak Bolsa Familia diimplementasikan tahun 2003, terjadi peningkatan yang begitu besar setiap tahunnya. Walaupun ada enurunan ditahun 2008 tetapi meningkat kembali ditahun 2009 dan juga terus bertambah sampai pada tahun 2011. Pada tahun selanjutnya, Dilma Rousseff sebagai Presiden Brazil mengetahui kondisi kemiskinan yang terjadi di wilayah kekuasaan ya dan berusaha agar program ini menjadi suatu prioritas utama dan dapat menjadi titik tolak untuk Brazil keluar dari kemiskinan ditengah-tengah arus globalisasi yang sudah makin besar.

Hal juga yang menjadi titik tolak atas dasar memerangi kemiskinan di Brazil melalui program Bolsa Familia tersebut meningkat melalui manfaatnya dalam membantu melalui dana yang diturunkan bagi keluarga miskin dan juga yang berada dibawah garis kemiskinan sebesar 44 % selama tiga tahun terakhir pada saat pemerintahan Dilma Rouseff sebagai Presiden Republik Federativ Brazil¹⁸. Garis kemiskinan ekstrim di Brazil akan disesuaikan ke atas sebesar 10% - peningkatan dari R\$ 70 sampai R\$ 77 . Nilai manfaat Bolsa Familia bagi keluarga yang hidup dalam kemiskinan ekstrim karena itu naik dari R\$ 216 untuk R\$ 242, sedangkan bantuan dana untuk semua penerima Program akan meningkat dari R\$ 150 sampai R\$ 167 . Saat ini program tersebut memberi manfaat sebesar 14.000.000 juta berkeluarga dam total jumlah sekitar 50 juta orang. Secara keseluruhan, 36 juta orang akan terus diusahakan keluar dari kemiskinan ekstrim karena transfer pendapatan dari Program Bolsa Familia . Bolsa Familia selalu menjadi prioritas pemerintah Presiden Lula da Silva dan Presiden Dilma Rousseff. Manfaat telah meningkat secara teratur, membantu keluarga untuk memperbaiki situasi mereka dan dengan dampak yang besar pada pengurangan kematian bayi, mengurangi kekurangan gizi dan memastikan bahwa anak-anak masuk sekolah. Beliau juga menekankan dampak positif dari program ini.

2.3 ILO South-South and Triangular Cooperation Strategy (SSTC) / ILO dalam Strategi Kerjasama antara Negara Selatan-Selatan.

Strategi ini menyebutkan peran Brasil sebagai dasar untuk penataan

¹⁷ Bolsa Família Program / Family Grant Program (PBF), melalui website https://www.wwp.org.br/sites/default/files/Ficha_WWP_PBF-english_nov2014.pdf diakses pada tanggal 11 Maret 2015 pukul 09:02 WIB

¹⁸ World Without Poverty (WWP), *Dilma Rousseff's government guarantees a real increase of 44% for the Bolsa Familia Program*, melalui webiste <https://www.wwp.org.br/en/dilma-rousseffs-government-guarantees-real-increase-44-bolsa-familia-program> diakses pada tanggal 04 maret 2015 pukul 10:53 WIB

mekanisme ILO di daerah ini. Selain itu, juga menetapkan hasil sebagai berikut:

- 1) ILO memiliki kesadaran lebih besar kelembagaan dan kapasitas untuk mengidentifikasi dan menerapkan SSTC, dengan maksud untuk membangun dan menerapkan inisiatif SSTC;
- 2) Pekerjaan yang Layak Agenda maju melalui SSTC dengan keterlibatan peningkatan jumlah pemerintah, mitra sosial, badan-badan PBB dan non-negara aktor.

Strategi yang diterapkan oleh Badan Pengurus ILO menegaskan kembali pentingnya kelompok IBSA (India, Brazil dan Afrika Selatan) yang ditandatangani pada tahun 2010 *Deklarasi of Intent* dengan ILO mengenai kerjasama Selatan-Selatan di bidang pekerjaan yang layak. Dari Segi geografi, kerjasama Brazil-ILO melalui kerjasama Selatan-Selatan (SSC) terutama menyangkut Amerika Latin, Afrika dan Asia:

- a. Amerika Latin dan Karibia: Paraguay, Bolivia, Ekuador dan Haiti, serta
- b. MERCOSUR (Argentina, Brazil, Paraguay dan Uruguay). Afrika: Afrika Selatan (dalam kerangka IBSA), Palop (Angola, Cape Verde, GuineaBissau, Mozambik, Sao Tome dan Principe), Tanzania dan Nigeria.
- c. Asia: India (dalam kerangka IBSA), Timor Timur dan Palestina

2.3.1 Dampak ILO – Brazil South to South Cooperation (SSTC)

Tahun 2012 adalah tahun yang sangat positif untuk kegiatan kerja sama Selatan-Selatan. Tiga proyek yang diselesaikan, yaitu, Timor Leste, Paraguay dan Bolivia. Selain itu, dua proyek ekstensi telah disetujui tanpa sumber daya tambahan (MERCOSUR dan Tanzania). Sebuah proyek baru disebut "Strategi Percepatan Pemberantasan Bentuk-bentuk Pekerjaan

Terburuk untuk Anak" telah disetujui dengan dana dari Kementerian Pembangunan Sosial Brasil untuk mendukung Konferensi Pekerja Anak Ketiga global yang akan diselenggarakan di Brasil pada bulan Oktober 2013.

Persetujuan baru-baru ini meninjau proyek dukungan kepada Program Kemitraan Selatan-Selatan untuk Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Anak, termasuk kontribusi tambahan sebesar US\$ 3.000.000 dolar untuk meningkatkan pengembangan dan pelaksanaan Strategi Daerah SouthSouth Kerjasama berjudul "Amerika Latin Bebas Pekerja Anak ". Strategi Regional South-South ini akan diuraikan selama proses persiapan untuk Konferensi Global Ketiga tentang Pekerja Anak dan diluncurkan pada acara di Brasilia, pada bulan Oktober 2013 mendatang.

a. Bolivia¹⁹

Proyek kerjasama antara Brasil dan Bolivia dengan nama "***Contribution to the Development of National Policies and Programmes for the Prevention and Elimination of the Worst Forms of Child Labour in Bolivia***". Kontribusi untuk pengembangan kebijakan dan program nasional untuk pencegahan dan penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak di Bolivia berlangsung antara Oktober 2009 dan Desember 2012. Dalam kerjasama yang didasarkan kepada ILO- Brazil SSTC Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan yang baru, Avelino Sinani, pada bulan Juli 2011, Departemen Pendidikan mendirikan "Gender, Generasi dan Tim Sosial" sebagai bagian dari Intracultural, Antarbudaya dan Unit Kebijakan multibahasa yang bertugas mengembangkan komponen kebijakan pendidikan bagi penduduk dikecualikan

¹⁹ ILO (International Labour Organization).2013. *Brazil's Contribution to the ILO South-South and Triangular Cooperation Strategy*, *ibid* hlm.5

sosial dan kurang beruntung, serta penghapusan pekerja anak sebagai hal

b. Ecuador²⁰

Proyek kerjasama antara Brasil dan Ekuador dengan nama “*Social Protection and Promotion of Children, Adolescents and Their Families in a Situation of Child Labour in Paraguay*”. Mengurangi pekerja anak melalui Kerjasama Selatan-Selatan dimulai pada tahun 2009 dan telah diperpanjang sampai Desember 2013.

c. MERCOSUR

Proyek kerjasama antara Brasil dan MERCOSUR dengan nama “*Regional Support Project for the Prevention and Eradication of Child Labour – MERCOSUR*”. Proyek Dukungan Regional untuk Pencegahan dan Pemberantasan Pekerja Anak – MERCOSUR dimulai pada bulan November 2010 dan akan berakhir pada Juni 2013.

III. Penutup

Anak merupakan generasi bangsa yang akan memimpin bangsa dimasa depan. Oleh karena itu anak-anak harus dipersiapkan secara mandiri dengan mental yang kuat agar bisa lebih bertanggungjawabkan segala tindakan dan juga cekatan dalam berpikir, dan menjadi sumber daya manusia yang aktif dan bisa menjadi sumber daya manusia yang dapat menghadapi tantangan di masa depan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerja anak (*Child Labour*) bisa diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak yang memiliki usia dibawah minimum. Pekerjaan tersebut sangat dilarang atau bisa dikatakan sebagai sifat atau kondisi yang sangat merugikan

banyak anak-anak. Anak-anak yang seharusnya dikategorikan sebagai anak-anak yang menempuh jalur pendidikan tersebut malah dijadikan objek sebagai pekerja anak di negara-negara yang berkembang. Pekerja anak telah merambah keberbagai belahan dunia seperti pekerja anak yang berada di wilayah Asia, Afrika atau Amerika Latin. Anak – anak yang berada di Amerika Latin biasanya berpartisipasi dalam tiga sektor yang berada di wilayah – wilayah tertentu yakni terdapat dalam sektor pertanian, sektor industri dan sektor pelayanan.

Pekerjaan yang paling umum dikerjakan adalah pekerjaan dibidang pertanian. Pekerjaan yang dilakukan disektor industri memiliki bagian-bagian tersendiri atau sub bagian dari sektor industri seperti pertambangan, manufaktur, dan kegiatan dengan jenis-jenis lainnya. Sektor ketiga yaitu bergelut dibidang pelayanan. Ini bisa berarti bahwa sebuah sektor informal yang tidak dikenakan pajak atau bayawan oleh pemerintah.

Terlebih lagi Brazil yang merupakan salah satu anggota ILO yang aktif dalam organisasi dan setuju jika pekerja anak tersebut harus secepatnya diatasi. Peran ILO (International Labour Organization) dalam mengatasi pekerja anak di Brazil diantaranya yaitu *Social Dialogue* dalam memproteksi anak-anak keluar dari pekerjaan berbahaya di sektor pertanian, *ILO Strategy SSTC (South-South Triangle Cooperation)* yang merangkap beberapa negara-negara bekermbanag khususnya Amerika Latin. Adapun tujuannya yaitu menghapuskan pekerja anak yang berada di wilayah Amerika Latin yaitu Brazil, Bolivia, Ekuador dan negara MERCOSUR. Dan peran yang terakhir yaitu bekerja sama antara ILO dengan pemerintah Brazil dalam program *Bolsa Familia* (PBF) yang merupakan program unggulan dari Presiden Dilma Rouseff dalam mengatasi pekerja anak akibat dari kemiskinan dan memberi dana yang

²⁰ ILO (International Labour Organization).2013. *Brazil's Contribution to the ILO South-South and Triangular Cooperation Strategy*, *ibid* hlm. 8

dibutuhkan keluarga Brazil yang berada di bawah garis kemiskinan dan berusaha membantu mereka untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC – ILO) , *Making Progress Against Child Labour – Global Estimates and Trends 2000-2012*.

Michaelle Tauson, *Child labour In latin America : Poverty Cause and Effect*.

ILO (International Labour Organization).2013. *Brazil's Contribution to the ILO South-South and Triangular Cooperation Strategy*

Website :

2008 *Findings on the Worst Forms of Child labour – Brazil* melalui website

<http://www.refworld.org/docid/4aba3eed8.html> diakses pada tanggal 28 September 2014 pukul 18:18 WIB

Bolsa Escola do Governo, melalui website <http://www.programadogoverno.org/bolsa-escola-do-governo/> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 09:33 WIB

Bolsa Família Program / Family Grant Program (PBF), melalui website https://www.wwp.org.br/sites/default/files/Ficha_WWP_PBF-english_nov2014.pdf diakses pada tanggal 11 Maret 2015 pukul 09:02 WIB

Divya Bhargava, *Child Labour – A Hindrance in Development* melalui website <http://www.countercurrents.org/bhargava090709.htm> diakses pada tanggal 27 September 2014 pukul 22: 11 WIB

DOL, *Social Programs to Eliminate or Prevent the Worst Forms of Child Labor*, melalui website <http://www.dol.gov/ilab/reports/child-labor/findings/2012TDA/brazil.pdf> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 10:50 WIB

Kathy Lindert, *Brazil: Bolsa Familia Program – Scaling-up Cash Transfers for the Poor*, melalui website http://www.csr-weltweit.de/uploads/tx_jpdnloads/6-1Brazil-BolsaFamilia.pdf diakses pada tanggal 3 Maret 2015 pukul 10:26 WiB

Oliveira M. Two suffer minor accident at work a day in Brazil, Globo [online] October 15, 2011 ; <http://glo.bo/qokXNx> diakses pada tanggal 28 September 2014 pukul 16:02 WIB

Pedro A Arraes Pereira, *The development of Brazilian agriculture: Future Technological Challenges and Opportunities*, melalui website <http://www.agricultureandfoodsecurity.com/content/1/1/4> diakses pada tanggal 08 Maret 2015 pukul 14:06 WIB

Programa Bolsa Alimentação , melalui website <http://www.proaes.uff.br/programa-bolsa-alimentacao> diakses pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 09:35 WIB

World Without Poverty (WWP), *Dilma Rousseff's government guarantees a real increase of 44% for the Bolsa Familia Program*, melalui website <https://www.wwp.org.br/en/dilma-rousseffs-government-guarantees-real-increase-44-bolsa-familia-program> diakses pada tanggal 04 maret 2015 pukul 10:53 WIB